

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI: INTEGRASI DAN TANTANGAN TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA

Abdul Karim¹, Usep Saepul Anwar², Suherman³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

karimgurdos2@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi adaptasi kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia serta dampaknya terhadap akses pendidikan yang lebih luas. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. Analisis mendalam terhadap literatur dilakukan untuk mengeksplorasi cara institusi pendidikan di Indonesia beradaptasi dengan tuntutan globalisasi dan implikasinya terhadap pendidikan yang inklusif dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia, dengan peningkatan penggunaan teknologi dan kolaborasi internasional yang signifikan. Namun, tantangan seperti homogenisasi budaya dan disparitas akses pendidikan tetap ada, terutama di daerah terpencil. Dalam menghadapi ini, pendekatan yang lebih inklusif dalam kebijakan pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang geografis dan sosial mereka, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Simpulan, bahwa meskipun globalisasi membawa banyak manfaat bagi sistem pendidikan di Indonesia, seperti peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui teknologi, masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata kunci: Akses Pendidikan, Globalisasi, Kurikulum, Metode Pengajaran,

ABSTRACT

The main aim of this study is to understand how globalization influences the adaptation of curricula and teaching methods in Indonesia and its impact on broader access to education. The methodology used in this research is a qualitative approach through literature study. Data is collected from various relevant sources. An in-depth literature analysis explored how educational institutions in Indonesia adapt to the demands of globalization and the implications for inclusive and practical education. The research results show that globalization has influenced Indonesia's curriculum and teaching methods, with a significant increase in the use of technology and international collaboration. However, challenges such as cultural homogenization and disparities in access to education remain, especially in remote areas. In the face of this, a more inclusive approach to education policy is needed to ensure that all students, regardless of their geographic and social background, have equal access to quality education. The conclusion is that although globalization brings many benefits to the education system in Indonesia, such as increasing access and quality of education through technology, there is still a lot of work that needs to be done to overcome existing challenges.

Keywords: Access to Education, Globalization, Curriculum, Teaching Methods

PENDAHULUAN

Globalisasi, sebagai fenomena yang merentang secara global, telah mengubah

paradigma dalam banyak sektor, termasuk pendidikan. Dampak globalisasi pada sistem pendidikan di Indonesia khususnya bisa dilihat dari bagaimana kurikulum dan metode pengajaran beradaptasi dengan standar global serta teknologi yang berkembang pesat. Faktor-faktor ini telah mengubah cara lembaga pendidikan di Indonesia mengoperasikan sistem mereka, mempengaruhi kurikulum, metode pengajaran, dan akses pendidikan (Estuningtyas, 2018). Perubahan kurikulum di Indonesia sebagai respons terhadap globalisasi mencakup integrasi elemen-elemen internasional yang lebih luas. Kurikulum ini dirancang untuk membuat siswa tidak hanya kompeten di lingkungan lokal tetapi juga global. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi pasar kerja yang semakin tidak mengenal batas (Andayani, 2012).

Peningkatan kolaborasi antar negara juga telah menjadi salah satu ciri khas pengaruh globalisasi pada pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia semakin sering melakukan kerjasama dengan universitas dan institusi pendidikan asing. Kolaborasi ini tidak hanya dalam bentuk pertukaran mahasiswa tetapi juga penelitian bersama dan program-program akademik yang terintegrasi (Stein & Horn, 2012). Meski banyak manfaat yang diperoleh dari globalisasi, tantangan juga muncul, terutama dalam menjaga identitas lokal. Integrasi global seringkali menimbulkan kekhawatiran tentang hilangnya nilai-nilai lokal karena dominasi budaya dan sistem pendidikan barat (Mustofa, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara kritis menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia dengan fokus khusus pada kurikulum, metode pengajaran, dan akses pendidikan. Tujuan ini mencakup evaluasi terhadap bagaimana institusi pendidikan telah mengadaptasi kurikulum internasional, mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif, dan memperluas akses pendidikan dalam konteks globalisasi. Salah satu aspek kunci yang dianalisis adalah bagaimana kurikulum diadaptasi untuk memasukkan elemen global sambil tetap mempertahankan relevansi lokal. Penelitian ini berusaha memahami keseimbangan antara standar internasional dan kebutuhan lokal dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Rahmawati, 2023).

Studi ini juga mengeksplorasi perubahan metode pengajaran yang terjadi sebagai akibat dari globalisasi. Dengan teknologi yang semakin canggih, pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran dari metode tradisional ke pendekatan yang lebih kolaboratif dan teknologi-berbasis, mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar (Scheicher, 2016). Akses pendidikan juga merupakan aspek penting dari studi ini. Penelitian ini mengkaji bagaimana globalisasi telah membantu memperluas akses pendidikan melalui inisiatif seperti e-learning dan pendidikan jarak jauh, serta tantangan yang dihadapi dalam memastikan akses ini merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah terpencil (Fustos, 2015). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk mengoptimalkan manfaat globalisasi sambil meminimalkan dampak negatifnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia tetap relevan dan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan esensi lokalnya.

Selain itu, penelitian ini mengkaji implikasi sosial dari globalisasi pada pendidikan, khususnya bagaimana ia mempengaruhi kesetaraan dan inklusivitas dalam pendidikan. Menyelidiki bagaimana perubahan ini mempengaruhi kelompok-kelompok marginal di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh globalisasi pada pendidikan di Indonesia. Melalui analisis dokumen dan literatur, penelitian ini mengumpulkan dan

menganalisis data untuk menghasilkan temuan yang informatif dan aplikatif. Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memperkaya literatur yang ada mengenai pendidikan di Indonesia dalam konteks globalisasi, membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengaruh globalisasi pada sistem pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah sebuah proses pengumpulan data yang melibatkan analisis mendalam terhadap materi yang sudah tersedia seperti buku, dokumentasi literatur, catatan, dan berbagai jenis laporan yang terkait dengan isu yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dianggap sebagai pengkajian teoretis yang melibatkan referensi dan literatur ilmiah terkait dengan budaya, nilai, dan norma dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Prosesnya meliputi beberapa tahapan krusial: pertama, pengumpulan materi penelitian; kedua, membaca dan memahami materi tersebut; ketiga, pencatatan hasil bacaan; dan keempat, pengolahan catatan tersebut untuk menghasilkan analisis mendalam. Hasil dari proses ini kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi pada Kurikulum

Pengaruh globalisasi pada kurikulum pendidikan merupakan fenomena yang signifikan dalam konteks perkembangan pendidikan di era modern. Globalisasi telah membawa perubahan dalam paradigma pendidikan, di mana kurikulum harus mengakomodasi nilai-nilai global untuk mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat global yang terhubung secara luas. Seiring dengan itu, Sindhunata (2000), menyatakan bahwa "kehidupan generasi muda sangat rentan akan terseretnya dalam arus globalisasi". Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum agar relevan dengan tuntutan zaman.

Salah satu dampak positif dari globalisasi pada kurikulum adalah peningkatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adopsi teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat mengakses informasi global secara cepat dan mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslim (2011), yang menyatakan bahwa "kurikulum perlu didesain agar proses kehidupan yang ada mendapat porsi yangimbang, antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik". Dengan demikian, kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan dalam pengembangan kurikulum, terutama terkait dengan risiko homogenisasi budaya. Tilaar (2005), menekankan bahwa globalisasi membawa pengaruh dalam berbagai lini kehidupan baik yang negatif maupun positif, termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum perlu mempertahankan nilai-nilai lokal sambil tetap membuka diri terhadap nilai-nilai global untuk menjaga keberagaman budaya.

Selain itu, globalisasi juga mempengaruhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Kurikulum pendidikan perlu responsif terhadap perkembangan ini dengan menyediakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Dalam hal ini, Tilaar (2005), menyarankan bahwa "pendidikan harus mengaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat global". Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan

siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara institusi pendidikan, industri, dan pemerintah menjadi kunci dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap globalisasi. Sindhunata (2000), menekankan bahwa "strategi dalam pendidikan berbasis globalisasi dirancang sebagai langkah yang harus dilakukan". Kerjasama ini memungkinkan adopsi praktik terbaik dari industri ke dalam kurikulum pendidikan sehingga siswa dapat siap menghadapi tantangan dunia kerja global.

Metode Pengajaran dalam Konteks Globalisasi di Indonesia

Dalam era globalisasi, metode pengajaran di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan. Sekolah-sekolah di seluruh negara bergerak menjauh dari model tradisional yang guru-sentris menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif, memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang interaksi di kelas. Teknologi seperti papan tulis interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform kolaborasi online telah menjadi alat bantu utama dalam mewujudkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Scheicher, 2016).

Adopsi teknologi dalam pengajaran tidak hanya memperkaya materi pelajaran tetapi juga memungkinkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif. Guru sekarang dapat menyesuaikan bahan ajar secara real-time berdasarkan umpan balik dan interaksi dari siswa, dan siswa dapat mengakses sumber belajar dari seluruh dunia, yang memperluas cakrawala pemahaman dan pengetahuan mereka. Meskipun teknologi mendatangkan banyak manfaat, tantangan terbesar yang dihadapi adalah pelatihan guru. Banyak guru di Indonesia belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran karena kurangnya pelatihan yang efektif dan terstruktur. Keefektifan penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelolanya dengan baik. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif sangat penting untuk memastikan guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal (Nasihi & Hapsari, 2022).

Selain perlunya pelatihan dan pengembangan profesi guru, keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan lain. Tidak semua sekolah di Indonesia memiliki akses ke konektivitas internet yang cepat atau perangkat teknologi yang memadai, khususnya di daerah pedesaan. Ketidakmerataan ini memperlebar kesenjangan pendidikan antara daerah urban dan rural, membatasi potensi penuh dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Teknologi pendidikan memiliki potensi untuk mengatasi tantangan geografis yang luas di Indonesia, negara kepulauan dengan ribuan pulau. Dengan teknologi seperti e-learning dan kelas virtual, siswa di lokasi terpencil dapat mengakses kualitas pendidikan yang sama dengan di kota besar, selama infrastruktur pendukung tersedia.

Untuk mengatasi masalah pelatihan guru dan infrastruktur, diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung dan investasi yang serius dari pemerintah. Peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan teknologi dan pengembangan infrastruktur digital di sekolah-sekolah akan memiliki peran penting dalam memaksimalkan manfaat globalisasi untuk sistem pendidikan Indonesia. Seiring waktu, ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga kesetaraan dalam akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat di seluruh negeri.

Implementasi Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi

Implementasi teknologi dalam pendidikan di era globalisasi dapat meningkatkan

efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa cara penerapan teknologi dalam pendidikan:

Media Pembelajaran.

Teknologi telah berperan sebagai media pembelajaran yang signifikan, memudahkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih menarik dan interaktif (Heinich et al., dalam Santyasa, 2007). Media digital seperti internet, multimedia, dan platform pembelajaran online, memungkinkan pelajaran disajikan dalam format yang lebih dinamis dan menarik, sekaligus memperkaya proses kognitif siswa (Selwyn, 2011). Radio, televisi, dan video juga digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Pengembangan platform *e-learning* dan sistem pendidikan jarak jauh telah memungkinkan siswa, terutama yang berada di daerah terpencil, untuk mengakses kualitas pendidikan yang setara dengan yang diberikan di daerah perkotaan. Ini merupakan langkah maju dalam usaha menyediakan pendidikan yang inklusif dan merata di seluruh negeri (Rahmawati, 2023).

Alat Administratif

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan manajemen administrasi pendidikan. Penggunaan komputer dan sistem informasi memudahkan sekolah dalam mengelola data administratif secara lebih efisien, mencakup data siswa, guru, dan sekolah (Selwyn, 2011). Teknologi telah merevolusi manajemen administrasi di sektor pendidikan, memperkenalkan efisiensi dan efektivitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dengan sistem ini, semua informasi penting mengenai siswa, guru, dan operasi sekolah dapat diakses dan diperbarui dengan cepat, mengurangi kesalahan manusia dan membebaskan waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk tugas-tugas administratif manual. Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas staf, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan guru, serta meningkatkan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dapat diandalkan.

Sumber Belajar

Komputer dan akses internet telah memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses dan menghasilkan materi pelajaran secara efisien. Teknologi memfasilitasi pembuatan dan distribusi bahan ajar, dan memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar beragam, seperti e-book, yang dapat diunduh dari internet (Selwyn, 2011). Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan materi pembelajaran yang tersedia tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri dan adaptif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri. Teknologi, dengan demikian, tidak hanya memperkaya konten pendidikan tetapi juga mengubah cara materi disampaikan dan diterima dalam lingkungan pembelajaran modern.

Globalisasi, bersama dengan kemajuan dalam teknologi digital, telah memberikan dampak signifikan pada akses pendidikan di Indonesia. Meskipun teknologi telah memperluas batas-batas akses pendidikan, disparitas yang signifikan tetap ada. Banyak daerah terpencil di Indonesia masih menghadapi tantangan besar karena kurangnya infrastruktur dasar, seperti konektivitas internet yang andal dan perangkat teknologi yang memadai. Kondisi ini menghambat kemampuan daerah tersebut untuk memanfaatkan teknologi *e-learning* secara efektif (Fustos, 2015). Agar bisa meratakan akses pendidikan, diperlukan investasi yang substansial dalam infrastruktur teknologi di

daerah terpencil. Pemerintah bersama dengan sektor swasta perlu meningkatkan usaha dalam menyediakan fasilitas internet dan teknologi yang bisa diandalkan di seluruh sekolah Indonesia, tidak hanya di kota besar tetapi juga di daerah pedalaman. Dengan berkembangnya platform e-learning, program pendidikan jarak jauh telah menjadi alat penting dalam upaya memperluas akses pendidikan. Program ini memungkinkan siswa yang tidak dapat menghadiri kelas fisik untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Kunci dari keberhasilan program ini terletak pada ketersediaan materi pembelajaran yang komprehensif dan mudah diakses, yang membutuhkan kerja sama antara pengembang konten, pendidik, dan teknisi IT.

Dalam menggunakan teknologi *e-learning*, guru memiliki peran penting. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi pembelajaran secara efektif dan memanfaatkan alat-alat digital ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain infrastruktur teknologi, faktor ekonomi juga mempengaruhi akses pendidikan. Biaya perangkat teknologi dan tarif internet yang mahal masih menjadi penghalang bagi banyak keluarga di Indonesia. Subsidi dan program bantuan dari pemerintah atau organisasi non-profit dapat membantu mengatasi masalah ini, membuat teknologi pendidikan lebih terjangkau dan aksesibel bagi semua siswa. Upaya untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas harus terus menjadi prioritas. Hal ini tidak hanya membutuhkan perbaikan infrastruktur fisik tetapi juga pembaharuan kebijakan dan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa di seluruh negeri.

Implikasi Sosial dari Globalisasi pada Pendidikan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan. Proses ini telah memperkenalkan banyak peluang baru, seperti akses yang lebih luas ke sumber belajar dan kolaborasi internasional. Namun, ia juga memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam konteks kesetaraan dan inklusivitas. Di satu sisi, globalisasi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan akses ke teknologi dan sumber daya pendidikan global, tetapi di sisi lain, ia juga dapat memperlebar kesenjangan antara yang memiliki dan yang tidak memiliki akses tersebut.

Ketersediaan dan kemampuan mengakses teknologi, yang sering menjadi perantara dalam globalisasi pendidikan, tidak merata di seluruh Indonesia. Misalnya, siswa di daerah perkotaan dengan infrastruktur yang lebih baik memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah pedesaan atau masyarakat marginal. Menurut Syopiansyah (2009), di Indonesia, terdapat disparitas yang nyata dalam akses ke layanan telekomunikasi. Di satu sisi, banyak desa yang masih belum terhubung ke jaringan telekomunikasi, sementara di sisi lain, daerah perkotaan sering kali memiliki kapasitas yang berlebih. Fasilitas telekomunikasi di daerah pedesaan cenderung sangat terbatas, berbeda dengan kondisi di daerah perkotaan yang relatif lebih memadai. Hal ini mengakibatkan "*digital divide*", sebuah fenomena di mana individu tanpa akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tertinggal dalam banyak aspek, termasuk pendidikan. Kesenjangan ini tidak hanya membatasi akses ke sumber daya pendidikan berkualitas, tetapi juga kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi global yang semakin didigitalisasi.

Selain itu, globalisasi juga menuntut keterampilan dan pengetahuan baru yang sering kali tidak tercakup dalam kurikulum pendidikan tradisional, yang lebih

menekankan pada keterampilan lokal atau nasional. Siswa dari komunitas marginal mungkin tidak memiliki sumber daya atau dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar global, seperti kemampuan bahasa Inggris atau keterampilan teknologi. Ini menambahkan lapisan lain dari ketidaksetaraan, di mana siswa yang kurang beruntung ini menjadi kurang kompetitif di pasar kerja global. Penelitian yang dilakukan oleh Harvard University menemukan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis atau *hard skills*. Sebaliknya, kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan interaksi dengan orang lain, yang dikenal sebagai *soft skills*, juga memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang (Widarto, 2011).

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya yang lebih inklusif dalam merancang kebijakan pendidikan. Ini mencakup integrasi teknologi pendidikan yang lebih inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok dalam masyarakat. Pendidikan harus dirancang untuk tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan global tetapi juga harus mengakomodasi dan menghargai keberagaman lokal dan pengetahuan asli. Dengan cara ini, globalisasi bisa menjadi kekuatan yang inklusif, tidak eksklusif, memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat memperoleh manfaat dari pendidikan global dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan setara dalam masyarakat global yang lebih terhubung.

SIMPULAN

Globalisasi telah membawa transformasi signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam hal kurikulum dan metode pengajaran. Integrasi elemen-elemen internasional dalam kurikulum bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi warga dunia yang kompeten, yang dapat berkompetisi dan berkolaborasi di tingkat internasional. Meskipun ini menawarkan banyak peluang, tantangan substansial juga muncul, terutama dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai pendidikan lokal. Perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk menyeimbangkan kurikulum global dengan nilai-nilai lokal untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak kehilangan esensi budayanya nasionalnya. Teknologi digital dan globalisasi telah berhasil memperluas akses pendidikan di Indonesia, memberikan peluang bagi siswa di daerah terpencil untuk mengakses sumber belajar berkualitas yang sebelumnya hanya tersedia di daerah perkotaan. Namun, disparitas dalam akses masih jelas, terutama karena keterbatasan infrastruktur di daerah pedesaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membuka banyak peluang, masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memastikan akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas di seluruh negeri.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia akibat globalisasi, diperlukan aksi berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi untuk mengembangkan infrastruktur yang memadai, menyediakan pelatihan guru yang efektif, dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan serta inklusivitas. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu memaksimalkan manfaat globalisasi tetapi juga meminimalkan dampak negatifnya, memastikan bahwa sistem pendidikan Indonesia tetap relevan dan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan esensi lokalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Mirzaqon T. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1). <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>
- Andayani, E. S. (2012). *Analisis Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Kaitannya dengan Isu-Isu Lokal, Regional, dan Global*. Seminar Bidang Pendidikan, Pascasarjana STIE Indonesia Malang.
- Aris Dwi Cahyono. (2021). “(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas.” Jurnal Ilmiah Pamenang 3(2): 28–42.
- Estuningtyas, R. D. (2018). *Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya*. Jurnal Al-Munzir 11 (2), 195-218.
- Fustos, L. (2015). *Pendidikan Untuk Semua Antara Harapan Dan Kenyataan (Studi Kasus Permasalahan Pendidikan di Indonesia)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi".
- Muslam, H. (2011). *Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi)*. Wahana Akademika, 12.
- Mustofa, M. (2021). Potensi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Mempersiapkan Siswa Dalam Konteks Keragaman Budaya. Jurnal Pendidikan Multikultural, 5(1), 138.
- Nasihi, A., Hapsari, T.A.R. (2022). *Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. Indonesian*. Journal of Teaching and Learning, 1(1).77-88.
- Rahmawati, I. (2023). *Program Evaluation in Education: A Review of Effectiveness and Challenges*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 128-136.
- Santayasa, I. W. (2007). *Landasan konseptual Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha, 1-23.
- Selwyn, Neil. (2011). *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Scheicher, A. (2016). *Teaching Excellence Through Professional Learning and Policy*. Reform: Lessons From Around the World, International Summit on The Teaching Profession.
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma Pendidikan Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stein, A. & Horn, P. (2012). *Akumulasi Aset: Pendekatan Alternatif Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Milenium*. Jurnal Tinjauan Kebijakan Pembangunan, 30(6), 663-680.
- Syopiansyah Jaya Putra. (2009). *Digital Divide Implikasi Sosial Ekonomi Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Studi Informatika: Jurnal Sistem Informasi, 2(1), 33-38
- Tilaar, H. A. R. (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas.
- Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui ClopWork*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.